

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Globalisasi dan teknologi membawa media baru dari Jepang, Korea Selatan, Thailand, Eropa, dan Amerika Serikat ke Indonesia. Topik *queer*, yang membahas hubungan romantis tanpa batasan gender, mulai populer melalui film, anime, *manga*, dan drama seri di media sosial yang diketahui sebagai genre *Boys Love & Girls Love* yang mengisahkan hubungan romantis antara pria-pria dan wanita-wanita. Namun, fenomena *queer* belum umum diketahui di Indonesia karena agama dominan yang menganggap homoseksualitas sebagai hal yang bertentangan dengan nilai agama. LGBTQ masih dianggap tabu dan "tidak wajar" karena melibatkan hubungan intim antara individu dengan jenis kelamin yang sama. Karena penentangan yang kuat terhadap LGBTQ di masyarakat Indonesia, perempuan yang menyukai media BL & GL harus mengonsumsinya secara diam-diam tanpa bebas mengekspresikan minat mereka. Perempuan penggemar konten BL&GL disebut Fujoshi dan Himejoshi. Untuk itu, penelitian ini telah meneliti pengalaman Fujoshi & Himejoshi di tengah norma heteronormativitas Indonesia dan bagaimana mereka memaknai pengalamannya.

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang sudah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman seorang Fujoshi & Himejoshi telah dimaknai sebagai pengalaman yang tidak hanya memberikan hiburan, namun juga dikarenakan lingkungan yang eksklusif, yang menutupi diri terhadap keragaman seksualitas, partisipan juga menjadi terbuka terhadap apa yang ada di luar sana dan tidak hanya bertahan di "bubble" sendiri. Pengalaman yang didapatkan dari Fujoshi & Himejoshi selama mengonsumsi konten *Boys Love & Girls Love* menyadarkan mereka terhadap beragamnya orientasi seksual yang ada, ketidakbebasan dalam mengonsumsi hal yang disukai oleh mereka karena adanya pandangan yang negatif dan tuduhan atas

orientasi seksual mereka, keinginan dalam menormalisasikan perempuan untuk mengonsumsi media BL&GL dengan tema dewasa tanpa adanya penghakiman, dan seiring berjalannya waktu, partisipan merasakan perkembangan dari komunitas Fujoshi & Himejoshi yang menunjukkan bahwa orang-orang semakin terbuka dengan keberadaan konten BL&GL. Namun karena cerita BL & GL mencerminkan realitas dari komunitas LGBTQ, sehingga selama mengonsumsi harus dengan pikiran yang terbuka agar tidak menjadikan cerita-cerita ini sebagai objek seksual semata. Temuan ini juga menemukan bahwa dikarenakan mengonsumsi konten BL&GL, mayoritas partisipan juga cenderung lebih melakukan *shipping* dan bahkan, partisipan melakukan *shipping* untuk membentuk proyeksi terhadap keinginan partisipan dalam hubungan romantis mereka. Penelitian ini juga menemukan cerita dimana para partisipan merasakan perubahan yang signifikan terhadap keterbukaan dan penyebaran konten BL&GL khususnya di Twitter, sehingga mengungkapkan diri lebih sering dilakukan melalui Twitter karena jarang diketahui oleh lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini juga menemukan adanya pemaknaan dari setiap partisipan dalam pengalamannya menjadi seorang Fujoshi & Himejoshi. Setiap partisipan membentuk persepsi terhadap pasangan sesama jenis di kehidupan nyata bahwa mereka sama saja seperti pasangan hetero lainnya sehingga tidak perlunya ada perbedaan antara pasangan heteroseksual dan homoseksual. Satu partisipan juga memperoleh pengalaman dalam membentuk identitasnya melalui BL&GL dengan melakukan refleksi diri dan mempertanyakan mengapa norma sosial hanya memvalidasi hubungan heteroseksual saja. Begitu juga dengan kesulitan partisipan dalam mengungkapkan diri dikarenakan faktor keluarga, agama, dan tradisi yang masih melekat pada heteronormativitas.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pengalaman Fudanshi (penggemar laki-laki pembaca BL) untuk melihat perbedaan pemaknaan dari pengalaman laki-laki yang membaca konten BL dan membandingkan perspektif penggemar laki-laki dan penggemar perempuan yang membaca BL yang kemudian dapat dikaitkan dengan gender dan identitas. Penelitian selanjutnya juga dapat pengalaman dari seorang Himejoshi (penggemar perempuan pembaca GL) dikarenakan penelitian ini mayoritas membahas tentang BL.

5.2.2 Saran Sosial

Dalam penelitian ini, terlihat bagaimana seorang perempuan penggemar media BL&GL menghadapi kendala dalam mengekspresikan kegemarannya secara bebas, dan seringkali orientasi seksual mereka dituduh hanya karena mereka mengonsumsi media yang tidak biasa. Diharapkan bahwa dengan penelitian ini, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa jika terdapat individu heteroseksual yang menikmati cerita homoseksual sebagai hobi mereka dan juga preferensi masing-masing orang, sehingga penting untuk tidak menilai dan menuduh identitas orang lain secara sembarangan. Perlu dipahami bahwa setiap cerita cinta, baik heteroseksual maupun homoseksual, memiliki kesamaan karena cerita cinta tidak terbatas oleh gender. Diharapkan dari penelitian ini juga masyarakat dapat lebih memahami dan menerima identitas Fujoshi dan Himejoshi tanpa menilai negatif terkait pilihan mereka menyukai cerita *Boys Love* & *Girls Love*.